

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAMBOO RAFTING DI KECAMATAN  
LOKSADO OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Regina Gitya Roselly

NPP. 30.1023

*Asdaf Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan*

*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [reginagityar@gmail.com](mailto:reginagityar@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, MT

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** Researchers focus on the lack of understanding of local communities regarding the importance of tourism which aims to improve the local community's economy, and the lack of public awareness in participating in the successful development of tourist objects as well as the lack of creativity of the community in taking advantage of opportunities from the opening of these tourist objects as place to increase revenue. **Purpose:** This research is to find out the role of the government of Hulu Sungai Selatan Regency or more precisely the Sports and Tourism Youth Service in developing the Bamboo Rafting tourist attraction in Loksado District, Hulu Sungai Selatan Regency. **Method:** This research uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach. Collecting data with interviews, observation and documentation. Data analysis by going through the stages of data compaction, data reduction, data presentation, conclusion or verification. **Results/Findings:** The Office of Youth, Sports and Tourism of Hulu Sungai Selatan Regency has developed the Bamboo Rafting tourist attraction but it has not been maximally marked by dimensions according to Cooper, et al (1993:81), namely Accessibilities, Amenities and Ancillary which have not been fulfilled. **Conclusion:** The implementation of the development of the Bamboo Rafting tourist attraction by the Youth Sports and Tourism Office has gone well. However, it is constrained by the lack of public awareness in participating in developing tourism objects in Loksado District, Hulu Sungai Selatan Regency.

**Keyword:** Development, tourist attraction, Bamboo Rafting

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Peneliti berfokus pada kurangnya pemahaman masyarakat lokal mengenai pentingnya pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut serta menyukseskan pengembangan objek wisata serta kurangnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang dari dibukanya objek wisata tersebut sebagai tempat untuk meningkatkan pendapatan. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui peran pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan atau lebih tepatnya Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Analisis data dengan melalui tahapan pemadatan data, reduksi data, penyajian data, konklusi atau verifikasi. **Hasil/Temuan:** Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah melakukan pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* namun belum maksimal ditandai dengan demensi menurut *Cooper, dkk (1993:81)* yaitu *Accessibilities, Amenities* dan *Ancillary* yang belum terpenuhi. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik. Namun, terkendala pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan objek wisata di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Objek wisata, *Bamboo Rafting*

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 terdapat pelaksanaan menjalankan urusan pemerintahan berdasarkan otonomi daerah yang tertuang dalam Pasal 12 ayat (3) huruf b, dalam urusan pemerintahan konkuren pilihan mengenai pariwisata. Pariwisata merupakan bagian integral dari suatu pembangunan nasional secara sistematis, terencana, berkelanjutan, terpadu, dengan tetap menjaga nilai kebudayaan yang hidup dalam masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan serta kepentingan nasional.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan letak geografi yang berada pada daerah pegunungan yang disebut pegunungan Meratus dan membuat kondisi alam yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat besar dan menjadikan Kabupaten ini sebagai pusat objek wisata di Kalimantan Selatan. Hal ini bisa membuat wilayah ini sebagai tempat unggulan di sektor pariwisata apabila dapat dikembangkan dengan baik dan secara optimal untuk membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengembangkan pariwisata untuk membantu meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Dengan dikembangkannya pariwisata maka akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreativitas masyarakat untuk menjadikan objek wisata sebagai lahan meningkatkan pendapatan. Pengembangan wilayah sangat berpengaruh pada pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata seperti resort atau penginapan dan rumah makan di sekitar tempat wisata.

**Tabel 1**

**Jumlah PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022**

<b>PAJAK</b>	<b>1,977,375,304.00</b>
Pajak Hotel	323,405,694.00
Pajak Rumah Penginapan dan Sejenisnya	16,088,620.00
Pajak Restoran dan Sejenisnya	1,329,266,390.50
Pajak Rumah Makan dan Sejenisnya	305,088,599.50
Pajak Warung dan Sejenisnya	1,763,000.00
Pajak Diskotik, Karaoke, Klub Malam, dan Sejenisnya	700,000.00
Pajak Panti Pijat, Refleksi, Mandi Uap/Spa dan Pusat Kebugaran (Fitness Center)	1,063,000.00
<b>RERTIBUSI</b>	<b>452,868,000.00</b>
Retribusi Pelayanan Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Vila	210,985,000.00
Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga	241,883,000.00
<b>JUMLAH</b>	<b>2,430,243,304.00</b>

Pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu perekonomian masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terutama di Kecamatan Loksado. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat serius menanggapi sektor pariwisata dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **1.2 Masalah Kesenjangan Yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Permasalahan utama yaitu kurangnya pemahaman masyarakat lokal mengenai pentingnya pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Permasalahan kedua yaitu kurangnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha pada objek wisata yang ada, dan permasalahan ketiga yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut serta menyukseskan pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, baik dari segi pengembangan maupun dari segi peran pemerintah. Penelitian sebelumnya oleh Alfiyah Agustanya dan Tri Yulianti, dengan judul *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pantai Kenjeran Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Jawa Timur (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya)* (2020) memiliki hasil Pengembangan objek wisata masih belum optimal sehingga dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya melakukan pengembangan Pantai Kenjeran melalui program pengembangan infrastruktur. Kemudian penelitian oleh Putri Widya Ningsih, dengan judul *Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang di Kota Makassar* (2021) menemukan hasil peran Dinas Pariwisata belum cukup baik dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bayang karena tidak memberikan sumbangsih seperti yang diharapkan pengelola Pantai Tanjung Bayang. Penelitian selanjutnya oleh Oskar Febrial, dengan judul *Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci* (2022) menemukan hasil pengembangan objek wisata Danau Kerinci masih belum optimal, kurangnya lahan karena masyarakat masih enggan untuk menyerahkan tanahnya untuk pembangunan di objek wisata Danau Kerinci.

Penelitian oleh Nurbaiti Usman Siam, dengan judul *Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata* (2015) menemukan hasil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga telah berperan dalam mengembangkan kawasan wisata pantai melalui program sadar wisata untuk pelaku pariwisata dengan mengembangkan kawasan desa wisata. Kemudian penelitian oleh Itah Masitah, dengan judul *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran* (2019) menemukan hasil pengembangan desa wisata belum dilakukan dengan baik dibuktikan dengan masih kurangnya pemerintah desa dalam memberikan dukungan dan mempromosikan desa wisata yang ada di Desa Babakan.

## **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting*

di Kecamatan Loksado oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan indikator berbeda dengan penelitian Alfiyah dan Tri, Putri, Oskar, Nurbaiti Dan Itah sedangkan penelitian ini menggunakan indikator menurut teori dari Cooper, dkk (1993:81) yaitu *Attraction, Accessibilities, Amenities* dan *Ancillary*.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, menganalisis hambatan yang terjadi pada pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado. serta menganalisis upaya pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka mengatasi hambatan pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **II. METODE**

Peneliti menggunakan teori pengembangan objek wisata oleh Cooper, dkk (1993:81) (Sugiama, 2011) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu: (1) *Attraction*, yang berisi atraksi alam dan atraksi budaya; (2) *Accessibilities*, berkaitan dengan akses menuju objek wisata; (3) *Amenities*, yaitu fasilitas yang tersedia atau akomodasi; (4) *Ancillary*, sebagai tambahan berupa masyarakat sadar wisata dan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan tahapan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu: (1) pemadatan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) konklusi atau verifikasi. Kemudian melalui teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2015:308) yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi.

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Digunakan untuk Informan yang diambil dari unsur Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2 orang, Unsur Kecamatan Loksado 1 orang, Masyarakat sadar wisata 1 orang dan para wisatawan yang berkunjung 3 orang.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian dan mendeskripsikan pengembangan objek wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan teori dari Cooper, dkk (1993:81) (Sugiama, 2011) yang terdiri dari *Attraction, Accessibilities, Amenities* dan *Ancillary*. Adapun hasil pembahasan melalui penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAMBOO RAFTING DI KECAMATAN LOKSADO OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

### **3.1 Attraction**

Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ke tempat wisata tersebut. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Atraksi dapat didasari pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan Kawasan itu sendiri. Hampir semua destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain. dalam objek wisata ini *Attraction* memiliki dua bagian yaitu atraksi alam dan atraksi budaya

#### **3.1.1 Atraksi Alam**

Atraksi alam adalah suatu hal yang dimiliki oleh beberapa wisata yang di suguhkan untuk menarik minat wisatawan. Objek wisata *Bamboo Rafting* ini memiliki atraksi alam yang dapat meningkatkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

#### **3.1.2 Atraksi Budaya**

Atraksi budaya adalah sebuah kebudayaan atau ciri khas yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan cerita yang tersimpan didalamnya, seperti barang peninggalan, atau benda-benda bersejarah yang ada. Atraksi budaya dikenal juga sebagai daya tarik yang berbentuk pertunjukan atau tontonan karya seni yang unik dan menarik sehingga memperoleh nilai jual pada wisatawan yang berkunjung.

### **3.2 Accessibilities**

Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut untuk para wisatawan. Sehingga harus tersedianya jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.

### **3.3 Amenities**

Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran sebagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat berbelanja dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

### **3.4 Ancillary**

Merupakan tambahan pendukung dimana organisasi atau pihak yang mengolah objek wisata tersebut seperti pengelolaan pemerintahan daerah, kelompok pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

#### **3.4.1 Pemerintah**

Dalam pengembangan objek wisata peran pemerintah dirasa sangat penting dalam membantu suatu pembangunan yang ada di masyarakat. Terutama pemerintah bagian pariwisata yang memiliki kewajiban dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini diwujudkan dalam bantuan pembangunan fasilitas yang ada pada objek wisata.

Salah satunya yaitu pembangunan dermaga singgah bagi objek wisata *bamboo rafting* yang sangat berguna untuk wisatawan yang ingin menaiki wisata tersebut. Dan terdapat peta atau denah dekat dermaga sebagai informasi rute perjalanan objek wisata *bamboo rafting* beserta titik singgahnya agar wisatawan mengetahui lokasi apa saja yang akan dilewati sepanjang rute perjalanan.

### **3.4.2 Pelaku Usaha**

Peran pelaku usaha sebagai pelengkap dalam pengembangan objek wisata, hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan sebagai tempat lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar objek wisata. Selain itu menjual produk atau makanan khas daerah sebagai alat promosi untuk memperkenalkan suatu daerah.

## **3.5 Hambatan Yang Terjadi Pada Pengembangan Objek Wisata Bamboo Rafting Di Kecamatan Loksado**

### **3.5.1 Accessibilities**

Jalan yang masih belum dipastikan aman ketika musim penghujan. Terdapat tumpukan tanah yang menutup jalan diakibatkan longsor yang jatuh dari tanah di tebing tepi jalan. Dari penelitian yang peneliti temukan, apabila jalan tertimbun tanah maka akses jalan menuju objek wisata ditutup sementara untuk menjaga keselamatan pengguna jalan, dan akan dibuka kembali apabila jalan sudah dibersihkan oleh tumpukan tanah akibat longsor.

### **3.5.2 Amenities**

Demensi *Amenities* masih memiliki kekurangan berupa masih didapati *tourguide* yang belum lancar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menghambat komunikasi antara *tourguide* dengan wisatawan luar daerah maupun wisatawan mancanegara. Hal ini membuat atraksi budaya terhambat karena *tourguide* tidak bisa menjelaskan mengenai sejarah yang ada pada sepanjang perjalanan.

### **3.5.3 Ancillary**

Terdapat kekurangan berupa penjualan barang oleh-oleh yang kurang variatif dan kreatif sehingga kurangnya peminat wisatawan. Selanjutnya masih pada penjualan makanan dan minuman pada rest area, atau titik istirahat *Bamboo Rafting* pelaku usaha masih menjual makanan yang umum dijual di pasaran, seperti pop-mie, snack-snack kemasan dan minuman kemasan yang banyak dijumpai di warung-warung, hal ini membuat para wisatawan yang berkunjung tidak mengetahui makanan khas yang ada.

## **3.6 Upaya Mengatasi Hambatan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Bamboo Rafting Di Kecamatan Loksado Oleh Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata**

### **3.6.1 Accessibilities**

Pemerintah sudah berupaya dalam menyelesaikan permasalahan pada akses jalan yang ada di Kecamatan Loksado. Meski demikian upaya tersebut masih terhalang oleh keterbatasan APBD sehingga masih belum dapat dipastikan kapan perbaikan jalan akan benar-benar dilakukan. Namun setidaknya agenda untuk memperbaiki jalan tersebut sudah menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Hulu sungai Selatan.

### **3.6.2 Aminities**

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata memiliki program pelatihan Kepemanduan Wisata yang diikuti oleh 100 orang *tourguide*. Pelatihan ini meliputi pelatihan etika dalam menerima wisatawan, kemampuan dalam mengendalikan haluan rakit sehingga tidak terbawa arus sungai yang deras dan pelatihan keamanan dan keselamatan wisatawan. Pelatihan dilakukan secara bergelombang untuk memaksimalkan pelatihan yang ada

**Tabel 2**  
**Data Peserta Pelatihan Tourguide Gelombang 1**

No	Nama	KompetensiBidang	Nomor Sertifikat
1	Andi Hidayat	Kepemanduan Wisata	522 014962020
2	Andrean Janggawari	Kepemanduan Wisata	522 014942020
3	Anisa Disi	Kepemanduan Wisata	522 014892020
4	Artani	Kepemanduan Wisata	522 014782020
5	Budi Irawan	Kepemanduan Wisata	522 014792020
6	Dwi NandangWahyuto	Kepemanduan Wisata	522 014802020
7	Fathurahman	Kepemanduan Wisata	522 014832020
8	Ibnu Iberahim	Kepemanduan Wisata	522 014952020
9	Iwan	Kepemanduan Wisata	522 014822020
10	Kamariah	Kepemanduan Wisata	522 014902020

### 3.6.3 Ancillary

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat memfasilitasi atau mendorong investasi atau sponsorship dalam membantu masyarakat yang berjualan di *rest area* tersebut. Sebenarnya kekurangan diatas, dapat dijadikan peluang oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai ajang promosi makanan khas Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ketupat Kandangan.

### 3.7 Diskusi Temuan Penelitian

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah. Membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreativitas masyarakat sebagai lahan pendapatan. Peneliti menemukan temuan penting yang belum sepenuhnya terlaksana yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sadar wisata.

Layaknya dengan temuan dari Nurbaiti Usman Siam (2015), bahwa dalam pengembangan objek wisata harus ada peran masyarakat dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan objek wisata yang ada agar lebih optimal. Kemudian menurut temuan dari Itah Masitah (2019), bahwa dalam pengembangan objek wisata tidak hanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan tetapi peran pemerintah yang lebih utama sebagai roda penggerak pengembangan objek wisata yang ada untuk terlaksana secara maksimal.

## IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan disimpulkan bahwa dinas telah melaksanakan pengembangan pariwisata yang selaras dengan teori Cooper dkk.1995:81 (dalam Sugiana,2011). Namun pada

beberapa aspek masih belum optimal seperti pada bagian akses jalan, dan akomodasi yang tersedia serta pada peran pelaku usaha yang masih belum sadar pentingnya pariwisata, hal ini membuat pemerintah membuat jalan keluar yang sudah diprogramkan dan dijalankan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yakni waktu dalam penelitian yang terbatas membuat peneliti belum bisa melakukan observasi hingga perbaikan jalan dan pembangunan tempat pelaku usaha dalam menjual produk khas daerah.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata *Bamboo Rafting* di Kecamatan Loksado Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan untuk menemukan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penelitian yang ada.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Third. SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Sugiama, A Gima. 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alfiyah Agustanya Dan Tri Yulianti. 2020. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Pantai Kenjeran Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Jawa Timur (Studi Kasus Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surabaya)*, Universitas 17 Agustus 1945.
- Oskar Febrial. 2010. *Pengembangan Pariwisata Candi Muaro Jambi Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, Institut Pemerintahan DalamNegeri*.
- Putri Widya Ningsih. 2021. *Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang Di Kota Makassar*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Itah Masitah. 2019. *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, Universitas Galuh.
- Nurbaiti Usman Siam. 2015. *Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata*, STISIPOL



Raja Haji Tanjungpinang.

